

# PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN SINKOP TERHADAP PENANGANAN SINKOP PADA TIM PMR DI SMAN 5 JEMBER

Oleh:

Derma Yahya Wiharyo, Ns. M Ali Hamid, S.Kep., M.Kes,  
Ns. Cahya Tri Bagus Hidayat., S.Kep., M.Kep

Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240 Fax :(0331) 337957 Email :

[fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

## ABSTRAK

Manajemen sinkop adalah pelatihan atau edukasi yang dilakukan untuk penanganan sinkop. Pingsan atau sinkop adalah hilangnya kesadaran (LOC= *Loss Of Consciousness*) seseorang disebabkan karena penurunan aliran darah ke otak. Pingsan jika tidak ditangani dengan baik maka dapat beresiko kematian yang banyak ditemukan di Unit Gawat Darurat . Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada Tim PMR di SMAN 5 Jember. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment pre-post* tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, jumlah populasi sebanyak 40 responden, sampel yang digunakan adalah 40 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisa responden yang diteliti, penanganan sinkop setelah diuji dengan *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 40 responden diperoleh *P Value*  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada Tim PMR di SMAN 5 Jember. Direkomendasikan bagi penelitian ini kepada Tim PMR di SMAN 5 Jember untuk meningkatkan penanganan sinkop di SMAN 5 Jember.

Kata kunci : Manajemen sinkop, Penanganan sinkop, Tim PMR

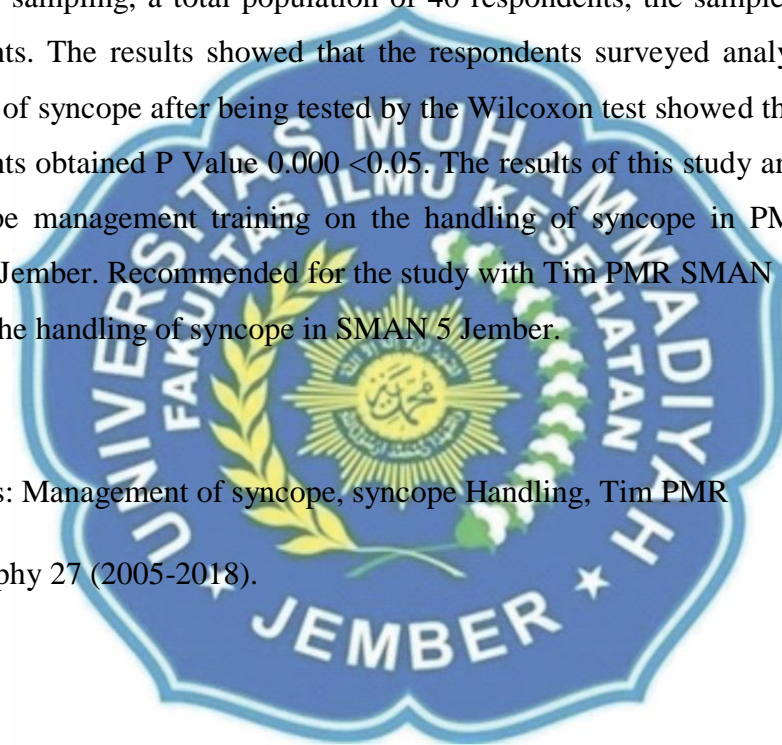
Daftar pustaka 27 (2005-2018)

## ***ABSTRACT***

Management of syncope is undertaken training or education for handling syncope. Syncope is fainting or loss of consciousness (LOC = Loss Of Consciousness) a person due to decreased blood flow to the brain. Fainting if not handled properly, it can be at risk of death that is found in the Emergency Unit, The purpose of this study to analyze the effect of training on the handling of syncope management on Team PMR SMAN 5 Jember. This research uses quasi experimental pre-post without a control group. The sampling technique used total sampling, a total population of 40 respondents, the sample used is 40 respondents. The results showed that the respondents surveyed analysis results, treatment of syncope after being tested by the Wilcoxon test showed that of the 40 respondents obtained P Value  $0.000 < 0.05$ . The results of this study are the effect of syncope management training on the handling of syncope in PMR team at SMAN 5 Jember. Recommended for the study with Tim PMR SMAN 5 Jember to improve the handling of syncope in SMAN 5 Jember.

Keywords: Management of syncope, syncope Handling, Tim PMR

Bibliography 27 (2005-2018).



## PENDAHULUAN

Pingsan atau sinkop adalah hilangnya kesadaran (LOC= *Loss Of Consciousness*) seseorang disebabkan karena penurunan aliran darah ke otak. Pingsan jika tidak ditangani dengan baik maka dapat beresiko kematian yang banyak ditemukan di Unit Gawat Darurat (Kurniati Q, 2015). Kebanyakan orang pernah mengalami jatuh dalam suatu keadaan pingsan. Penyebabnya adalah panas disertai dehidrasi, tekanan emosi, posisi tubuh yang naik mendadak seperti dari jongkok ke berdiri, sakit perut, berdiri terlalu lama, kehilangan darah, batuk-batuk, nyeri saat buang air kecil, pengobatan tertentu, merosotnya kadar gula darah (hipoglikemi) dan gangguan jantung (Saubers 2011). Penyebab pingsan dapat dikatakan secara tidak pasti, karena ada kekurangan darah dan oksigen yang mengalir ke dalam otak, hingga

terlalu sedikit memperoleh zat asam. Terdapat tanda-tanda adanya perasaan pingsan adalah kram, terlihat gugup, menguap dan menelan, kulit pucat, lembab, ingin muntah dan perasaan pusing melayang – layang, serta rasa mendengung di telinga (Crain & Gershel, 2010).

Penelitian di Irlandia menyatakan bahwa kunjungan pasien dengan sinkop murni adalah sebesar 1,1% dari seluruh kunjungan ke instalasi emergensi atau gawat darurat (McCarthy, F and dkk, 2008). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, (2015) Pingsan merupakan salah satu kriteria kegawatdaruratan pada bagian kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah). Tiga persen sampai lima persen kasus yang masuk ke IGD (Instalasi Gawat Darurat) adalah karena pingsan dan pingsan menempati jumlah 1%-3%

dari total pasien yang masuk rumah sakit. Dua puluh lima persen pasien pingsan dapat ditegakkan diagnosis setelah pemeriksaan fisik sedangkan pada 40% pasien pingsan belum diketahui penyebabnya (Rad et al.2014).

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR. Melalui program kegiatan ini para remaja disekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat. Menurut Febriana Vita, dkk (2017) menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan dan PMR merupakan pengembangan dari PMI (Palang Merah Indonesia). Hal ini

bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Dalam kegiatan PMR dilatih untuk bersikap kepedulian sosial dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota PMR di SMAN 5 Jember dilatih untuk mempunyai sikap kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler PMR, seperti memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan sekolah, melakukan bakti sosial, dan



membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di sekolah. Pingsan biasanya sering terjadi pada siswa SD, SMP, dan SMA yang sedang melaksanakan upacara bendera pada hari senin. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 10 orang siswa dan siswi tentang penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember hanya sebatas pemberian minyak kayu putih dan obat anti biotik, padahal menurut Mohamad (2005) penanganan pingsan haruslah cepat dan benar. Siswa yang pingsan harus diposisikan supinasi dan dibawa ketempat yang teduh terlebih dahulu. Lalu, tinggikan posisi kaki 15 cm sampai 25 cm dari letak jantung supaya darah yang mengalir ke otak berjalan dengan baik, setelah itu longgarkan pakaian bagian atas, usapkan kain basah atau letak kan kain basah atau dingin tadi ke wajah, periksa tanda-tanda vital dan jika

terdapat cedera. Apabila pasien terlihat sadar segera berikan minuman yang manis agar dapat meningkatkan kadar glukosa darah, terakhir segera bawa pasien kerumah sakit jika pasien belum kembali sadar atau masih tetap pingsan (Smith, 2006). Penelitian Yunita Sai (2018) Berdasarkan wawancara di 38 siswa dan siswi SMA didapatkan hasil bahwa yang melakukan pertolongan adalah siswa PMR, dan cara pertolongan yang mereka berikan membawa siswa yang pingsan keruang UKS, membaringkan ketempat tidur, melonggarkan pakaian, memberi aroma terapi minyak kayu putih, memberikan rangsangan nyeri jika belum sadarkan diri. Berdasarkan studi pendahuluan dan literature diatas dapat disimpulkan bahwa penangan sinkop pada tim PMR SMAN 5 Jember masih dalam kategori kurang. Untuk menunjang peningkatan

penanganan sinkop yang baik dan benar pada tim PMR SMAN 5 Jember bisa dilakukan dengan memberikan manajemen penanganan sinkop (pingsan). Sesuai dengan al-Qur'an surat al Mujadalah, ayat ke 11, dikatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surat Al Mujadalah artinya:

“Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.”(Qur'an Al Mujadalah, 11).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis termotivasi untuk meneliti tentang pengaruh manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada tim PMR SMAN 5 Jember dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus pingsan (Sinkop).

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan sinkop.

#### 2. Tujuan khusus :

a. Mengidentifikasi terkait penanganan sinkop sebelum dilakukan pelatihan manajemen sinkop di SMAN 5 Jember.

b. Menganalisis terkait penanganan sinkop setelah dilakukan pelatihan manajemen sinkop di SMAN 5 Jember.

c. Mengevaluasi penanganan sinkop sebelum dan sesudah diberikan pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment pre-post*

with non-control group design dengan menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap penanganan sinkop pada tim PMR di SMAN 5 Jember.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### 1. Distribusi Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5.1** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tim PMR di SMAN 5 Jember (Data Primer Penelitian, Juli 2019)

Jenis Kelamin	Jumlah (responden)	Presentase (%)
laki laki	8	20 %
perempuan	32	80 %
Total	40	100 %

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas

responden berjenis kelamin perempuan 32 orang (80%).

#### 2. Distribusi Responden

Berdasarkan Usia

**Tabel 5.2** Distribusi Responden Berdasarkan Usia Tim PMR di SMAN 5 Jember (Data Primer Penelitian, Juli 2019)

Usia	Jumlah (responden)	Presentase (%)
7 – 15 tahun	4	10
16 - 24 tahun	36	90
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas merujuk pada usia pemuda dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 16-24 tahun sebanyak 36 responden (90%).

#### 3. Distribusi Responden

Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 5.3** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tim PMR di SMAN 5 Jember (Data Primer Penelitian, Juli 2019)

Pendidikan	Jumlah (responden)	Presentase (%)
SMA	40	100
Total	40	100

Berdasarkan data di atas pendidikan siswa dan siswi dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpendidikan SMA sebanyak 40 responden (100%).

#### 4. Distribusi Responden

Berdasarkan Kelas

#### Tabel 5.4 Distribusi Responden

Berdasarkan Kelas Tim PMR di SMAN 5 Jember (Data Primer Penelitian, Juli 2019)

Kelas	Jumlah (responden)	Presentase (%)
Kelas 10	20	50
Kelas 11	10	25
Kelas 12	10	25
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase

terbesar Kelas 10 responden 20 (50%).

#### Data Khusus

1. Penanganan sinkop Sebelum Diberikan Pelatihan Manajemen Sinkop.

**Tabel 5.5** Penanganan Sinkop Sebelum Dilakukan Pelatihan Manajemen Sinkop pada Tim PMR di SMAN 5 Jember Bulan Juli 2019(n = 40 responden)

Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
18	22	55,0
19	11	27,5
20	4	10,0
21	2	5,0
24	1	2,5
<b>Total</b>	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas penanganan sinkop Tim PMR di SMAN 5 Jember sebelum diberikan pelatihan manajemen sinkop menunjukkan bahwa yang mendapatkan nilai 18 berjumlah 22 responden (55%).



2. Penanganan Sinkop Setelah Diberikan Pelatihan Manajemen Sinkop.

**Tabel 5.6** Penanganan Sinkop Setelah Dilakukan Pelatihan Manajemen Sinkop pada Tim PMR di SMAN 5 Jember Bulan Juli 2019 (n = 40 responden)

Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
19	1	2,5
20	4	10,0
21	7	17,5
22	25	62,5
23	1	2,5
24	1	2,5
26	1	2,5
<b>Total</b>	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas penanganan sinkop Tim PMR di SMAN 5 Jember setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop menunjukkan bahwa ada peningkatan pada nilai 22 sebanyak 25 responden (62,5%).

**Tabel 5.7** Distribusi Frekuensi Nilai Dan Rata-rata Skor

Penanganan Sinkop Setelah Diberikan Pelatihan Manajemen Sinkop Pada Tim PMR Di SMAN 5 Jember Juli 2019. (n= 40 responden)

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai	Rata-rata	Nilai	Rata-rata
Menilai keadaan	87	2,17	117	2,92
Memeriksa respon korban	127	3,17	161	4,02
Menilai pernapasan	120	3,00	124	3,10
Pemeriksaan fisik	40	1,00	41	1,02
Penanganan pingsan (sinkop)	291	7,27	343	8,57
Evaluasi	86	2,15	83	2,07
<b>Total</b>	751	18,75	869	21,725

Berdasarkan data tabel diatas nilai tertinggi penanganan sinkop sebelum diberikan pelatihan manajemen

sinkop terletak pada point Penanganan Pinsan dengan nilai 291 rata-rata 7,27, dan setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop nilai tertinggi juga terdapat pada Penanganan Pinsan dengan nilai 343 rata-rata 8,57.

Sebelum	40	18,75	1,20	18	24	.000
Setelah	40	21,75		19	26	

Berdasarkan tabel di atas hasil pretest dan posttest Penanganan Sinkop setelah di uji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 40 responden diperoleh hasil Z yang didapat sebesar -5,139 dengan P Value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar .000 dimana keputusan hipotesis H1 diterima yang berarti ada Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop terhadap Penanganan Sinkop di SMAN 5 Jember.

3. Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop terhadap Penanganan Sinkop pada Tim PMR SMAN 5 Jember.

**Tabel 5.8** Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop terhadap Penanganan Sinkop pada Tim PMR SMAN 5 Jember (Penelitian, Juli 2019 & n = 40 responden)

Pelatihan	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maximal	P Value
-----------	--------	-----------	--------------	---------------	---------------	---------

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- Penanganan sinkop pada Tim PMR SMAN 5 Jember sebelum diberikan pelatihan manajemen sinkop

menunjukkan bahwa penanganan sinkop kategori paling banyak adalah cukup sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop menunjukkan bahwa paling banyak adalah ada peningkatan pada nilai 22 sebanyak 25 responden (62,5%).

b. Ada pengaruh yang signifikan pada penanganan sinkop setelah di uji dengan *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 40 responden diperoleh hasil Z yang didapat sebesar -5,139 dengan P Value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar .000

dimana keputusan hipotesis H1 diterima yang berarti ada Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop terhadap Penanganan Sinkop di SMAN 5 Jember.

### c. Saran

- a. Untuk ilmu keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan manajemen sinkop dalam memberikan penanganan sinkop.
- b. Untuk institusi pendidikan keperawatan dapat digunakan sebagai referensi akademik dalam menerapkan tindakan pertolongan pertama pada penderita sinkop.
- c. Untuk layanan kesehatan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan penanganan sinkop dan

- memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.
- d. Untuk peneliti dapat digunakan sebagai referensi dan media informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya
- e. Untuk Tim PMR SMAN 5 Jember dapat digunakan sebagai media memperoleh informasi dan wawasan mengenai pertolongan pertama untuk penderita sinkop.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chandra Budiman. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Crain, Ellen F & Gershel, Jeffrey C. (2010). *Clinical Manual of Emergency Pediatrics*. Fifth Edition. New York : Cambridge University Press. Hal 78.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aizer, A. A., Chen, M.-H., McCarthy, E. P., Mendu, M. L., Koo, S., Wilhite, T. J., Nguyen, P. L. (2008). Marital Status and Survival in Patients With Cancer. *Journal of Clinical Oncology*, 31(31), 3869-3876.
- Dewanto, S., Priyanto., Turana, Y. (2009). *Panduan praktis diagnose dan tatalaksana penyakit syaraf*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI, *Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Kebijakan pelayanan kesehatan untuk low vision*.



- Erupsiana, Fitri, Sri sutarni, (2018). *Sinkop Pada Pasi Vertebrobasiller*. Jurnal Skripsi (Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada/ RSUP Dr. Sardjito.
- Febrina vita, dkk. (2017). *Hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di madrasah sanawiyah negeri 1 bukit tinggi*. Jurnal fknand.
- Friedman, M. (2010). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek Edisi Ketiga*. Jakarta : EGC.
- Gauer, R T. (2011). Evaluation of syncope. *The American Family Physician Web site at [www.aafp.org/afp](http://www.aafp.org/afp)*
- Ginsberg, L. (2007). *Lecture note : neurologi*. Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Junaidi, Iskandar, (2010). *Penyakit Paru dan Saluran Napas*, PT Bhuna Ilmu Populer, Jakarta.
- Kurniati, Q. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kasus Pingsan di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta*. Jurnal Skripsi (Diterbitkan). Malang : Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Kementrian Kesehatan Indonesia, (2015). *Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI stop kanker*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Mohammad, K. (2005). *Pertolongan Pertama*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Melmambessy Moses, (2011). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Penjurangan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Jaya Pura*. Jurnal Skripsi (Diterbitkan). Jaya Pura : Fakultas Ekonomi : Universitas Muria Kudus.
- Notoadmojo,S (2012). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep & Metode Keperawatan* (edisi. 2). Jakarta : Salemba medika.
- Rad, Sheibani S *et al.* (2014). *Instructional Review Hand Disorders in Musicians The Orthopaedic Surgeon's Role*. United States: McLaren Regional Medical Center/Michigan State University.
- Rivai, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saubers, N. (2011). *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan HIV AIDS dengan metode curah pendapat dan ceramah menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan siswa SMAN 4 Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri.

- Smith, T. (2006). *Dokter di rumah anda*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Shim, SH., Park, SY., Moon, SN., Oh, JH., Lee, YJ., Kim, HH., *et al.* (2014). Baseline heart rate variability in children and adolescents with vasovagal syncope. *Korean J Pediatr.*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung : Alfabeta.
- Tjutju Yuniarsih, Suwatno, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian.* ★ Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Yunita Sai, Izwandari. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop di SMA 7 Manado.* Jurnal Skripsi (Ditebitkan). Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

